

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi.¹ Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain, kepemimpinan juga merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menggerakkan berbagai sumber daya melalui manusia atau bisa disebut juga sumber daya manusia.

Pendekatan kepemimpinan yang bersifat komprehensif dengan memberikan kerangka integratif dalam memahami faktor yang penting oleh pemimpin dan menguraikan interaksi dari beberapa aspek secara sinergis merupakan definisi dari *visionary leadership* (vlt). Pendekatan ini mengidentifikasi karakteristik dan perilaku individu yang penting bagi pemimpin dan mengkaitkannya dengan bidang kritis seperti efektivitas manajemen, hubungan pimpinan dngan bawahan, dan membangun budaya organisasi.² Pemimpin yang memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam mencapai suatu tujuan merupakan wujud dari kepemimpinan visioner, kepemimpinan visioner biasanya dibutuhkan oleh semua perusahaan agar bisa tetap eksis.

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

² Meddy Sulistianto, "Teori Kepemimpinan Visioner Visionary Leadership Theory (VLT)" *Majalah Ilmiah Psikologi*, 2 (November, 2000), hlm. 29.

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan ide-ide yang ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Peran Pemimpin visioner yaitu sebagai peran penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*).³ Yang dimaksud dengan peran penentu arah (*direction setter*) adalah seorang pemimpin menyiapkan suatu visi untuk mencapai tujuan organisasi dimasa depan dengan melibatkan sumber daya manusia di madrasah. Agen perubahan (*agent of change*) adalah seorang pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi target agar pemimpin mengambil keputusannya sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Juru bicara (*spokesperson*) adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam memberikan tanggung jawab untuk menjelaskan situasi dan kondisi orang lain yang mengutusnyanya. Pelatih (*coach*) adalah seorang pemimpin yang profesional dalam bertugas mempersiapkan fisik dan mental dan juga mengatur strategi, taktik, pelatihn fisik, dan memberikan dukungan.

Kepemimpinan pendidikan yang inovatif di era otonomi pendidikan ini sangat dibutuhkan, karena: 1. corak hidup dan fungsi manusia berubah dengan pertambahan usia, serta 2. dunia dan kehidupan manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu, bahkan pemikiran modern mengatakan bahwa kepemimpinan

³ Rasto, "Kepemimpinan Visioner" *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 3 (Oktober, 2003), hlm. 64.

pendidikan tidak hanya mampu beradaptasi pada kemajuan dunia yang terus berubah, tetapi juga berperan dalam menciptakan dan pengendalian perubahan itu.⁴ Kepemimpinan pendidikan harus merumuskan suatu program dan tindakan yang akan dilakukan, seorang pemimpin pendidikan harus mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh SDM (Sumber Daya Manusia).

Seorang pemimpin yang visioner dapat memiliki konsep tentang: 1. bagaimana merekayasa masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif, 2. menjadikan dirinya sebagai agen perubahan, 3. memosisikan sebagai penentu arah organisasi, 4. pelatih atau pembimbing yang profesional, 5. mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya, dengan didukung oleh ciri khas budaya kerja dalam mencapai tujuannya yang ditetapkan dalam visi dan dijabarkan dalam misi.⁵

Karakteristik kepemimpinan visioner merupakan hal penting dalam meninjau ulang teori apa kepemimpinan visioner itu, sehingga dapat menemukan spesialisasi dan komparasi dari pada macam-macam kepemimpinan yang ada selama ini baik teks maupun konteks lapangannya.⁶ Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik yang khas yang dapat menjadi dasar untuk mengetahui sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi pada visi.

Pemimpin visioner menjadi bersemangat dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya, karena suatu gagasan dan berusaha untuk melaksanakannya tanpa memperhitungkan semua perangkat dan dampak

⁴ Wakhudin, "Menjadi Guru Berkarakter: Meneladani Kepemimpinan Drs. H. Ajat Sudrajat, M.M.Pd. Dalam Membangun Sekolah Berkualitas" *Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 2 (September, 2018), hlm. 174.

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 146.

⁶ Asmuni, "Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam" *Journal of Islamic Education Management*, 1 (Juni, 2016), hlm. 45.

sampingan.⁷ pemimpin yang visioner mampu menciptakan visi dan tujuan yang jelas dengan pandangan tentang masa depan yang jelas dan mantap dalam meningkatkan mutu dengan lebih terarah.

Kepala madrasah mampu menjelaskan tugas dan pekerjaannya sesuai waktu yang telah ditetapkan, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan guru dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.⁸ Kepala madrasah adalah guru yang ditugaskan untuk memimpin suatu sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Adiwiyata memiliki pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁹ Adiwiyata merupakan wadah yang baik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau norma yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan tentang lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai sebuah program madrasah memiliki tujuan menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran bagi warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar madrasah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 166.

⁸ D. Deni Koswara & Halimah, *Kebiasaan Kepala Sekolah Efektif* (Bandung PT Pribumi Mekar, 2008), hlm. 18.

⁹ Basri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)" *Jurnal Al-Fitrah*, 1 (Januari-Juni, 2017), hlm. 107.

(*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.¹⁰ Dalam memaksimalkan program adiwiyata dan dirasakan manfaatnya, maka harus berpondasi pada tiga hal, yaitu: 1. edukatif adalah program adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan, 2. partisipatif: komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen madrasah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, 3. berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus.

Cerminan madrasah adiwiyata juga ada pada setiap individu-individu di dalamnya, individu yang ada dalam sekolah adiwiyata sebagian besar memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, hal itu dikarenakan organisasi yang dianut dalam hal ini madrasah telah memberlakukan budaya madrasah yang berwawasan lingkungan.¹¹

Pendidikan lingkungan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan, hal ini tentu sangat dibutuhkan. Terdapat beberapa aspek yang dipengaruhi diantaranya ialah: aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik, dan aspek minat.¹² Aspek kognitif merupakan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah. Aspek afektif adalah yang berkaitan antara sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, sikap, emosi, dan nilai. Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) juga kemampuan bertindak

¹⁰ Takarina Yusnidar Dkk, "Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat" *Journal of Education Social Studies*, 4 (Juni-Juli, 2015), hlm. 2.

¹¹ Bayu Indra Permana & Nurul Ulfatin, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri" *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 1 (Juni, 2018), hlm. 16.

¹² Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang" *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (Januari, 2014), hlm. 82.

setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Dan aspek minat adalah keingintahuan sikap, perasaan senang, tindakan, dan keterbukaan.

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, keempat komponen tersebut adalah kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹³ Kebijakan berwawasan lingkungan, penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum terintegrasi. Pelaksanakan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dalam mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip, yaitu partisipatif, dan berkelanjutan (*sustainable*).¹⁴ Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Setelah dilakukan pra penelitian di MAN 1 Pamekasan yang terletak di jl. Lawangan Daya yang terletak di permukiman warga, MAN 1 Pamekasan

¹³ Septi Rotari & Kokom Komalasari, "Peran Program Adiwiyata Mandiri Dalam Meningkatkan Kepedulian Peserta Didik" *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1 (April, 2017), hlm. 44.

¹⁴ Indah Kusuma Pradini dkk, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang" *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 2 (Desember, 2018), hlm. 125.

memiliki pemimpin yang visioner dan mampu memimpin MAN 1 Pamekasan menjadi Madrasah adiwiyata. Gaya kepemimpinan yang sering dilakukan yaitu gaya kepemimpinan visioner. Pada saat ini periodeisasi kepemimpinan madrasah dilaksanakan oleh Bapak No'man Afandi, M.Pd di MAN 1 Pamekasan saat ini yang diutamakan program ma'had atau bimbingan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, disana juga mengutamakan lingkungan yang hijau karena sudah mempunyai sertifikat adiwiyata tingkat Kabupaten. Kepala madrasah di MAN 1 Pamekasan akan mengusahakan lagi penghijauan lingkungan dan juga kebersihan supaya bisa mendapatkan sertifikat Nasional.¹⁵

Pada saat sekarang ini proses penghijauan sangatlah pesat karena kepala madrasah sering melakukan penggantian tanaman yang sudah tidak layak dan digantikan dengan yang baru supaya lebih indah dipandang. Dan juga penataan sampah-sampah organik dan anorganik sangat diperhatikan, selain itu kepala madrasah memerintah kepada setiap kantin untuk tidak menggunkan sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan madrasah dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai "Pola Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MAN 1 Pamekasan Dalam Mewujudkan Adiwiyata".

¹⁵ Observasi Langsung, (12 Oktober 2019).

¹⁶ Akhmad Zaini Jumhuri, Waka Kesiswaan MAN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2019).

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada proposal skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi karakteristik kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ada dua yaitu kegunaan secara ilmiah dan kegunaan secara sosial. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan kajian tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan lembaga yang ramah lingkungan yaitu adiwiyata. Secara sosial penelitian bisa berguna bagi semua kalangan terutama bagi semua komponen yang ada di MAN 1 Pamekasan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan, diantaranya, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di lembaga dengan melihat gaya kepemimpinan visioner yang digunakan untuk mencetak pendidik dan siswa yang berprestasi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengembangkan potensi yang semestinya dimiliki oleh guru dan mengembangkan kecerdasan siswa sehingga terciptalah generasi yang peduli akan lingkungan. Dan juga sebagai bahan masukan untuk mempererat kerja sama antara guru dan kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata.

4. Bagi IAIN Madura

Penelitian tentang pola kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 pamekasan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pedoman, dan masukan agar dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di lembaga pendidikan tinggi

5. Bagi Peneliti

Penelitian tentang pola kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan adiwiyata di MAN 1 pamekasan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan yang professional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya:

1. Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan memimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan ide-ide yang ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.
2. Adiwiyata adalah salah satu program kementrian negara lingkungan hidup yang memiliki tujuan terciptanya pengetahuan juga kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dari definisi istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul “Karakteristik Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Adiwiyata di MAN 1 Pamekasan” yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan atau mewujudkan suatu keunggulan bersaing dimasa yang akan datang oleh seseorang dengan kemampuan yang dimiliki dalam mewujudkan suatu program kebersihan lingkungan atau penghijauan di MAN 1 Pamekasan.